

GURU DAN LPTK SERTA DOSEN DAN LPT DALAM ABAD TEKNOLOGI

R. Soelistijanto¹

¹ Pendidikan Sejarah FPIPS, IKIP Veteran Semarang
E-mail korespondensi: radensulistijanto@gmail.com

Abstrak: Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia wajib memiliki kemampuan untuk berkembang dan beradaptasi dengan kehidupan yang teknologis di abad teknologi. Pendidikan di Indonesia baik pada Pendidikan LPTK dan Guru, maupun LPT dan Dosen, harus bisa menciptakan belajar dan pembelajaran yang teknologis sehingga hasil belajar dan pembelajaran di LPTK dan LPT maupun berbagai jenjang pendidikan di Indonesia adalah insane Indonesia yang Iman, Taqwa, Sholeh dan Sholehah serta Toleransi yang mampu beradaptasi dengan kehidupan teknologis baik di Dalam Negeri maupun pada saat menjalankan tugas di Luar Negeri. Belajar dan Pembelajaran yang mengenalkan media belajar dan pembelajaran akan menghasilkan suasana belajar dan pembelajaran yang menarik dan menambah pengetahuan siswa, maka Guru dalam mengajar, Dosen dalam mengajar wajib menggunakan media pembelajaran. Demikianpula dengan Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan dan Lembaga Pendidikan Tinggi juga wajib di dalam struktur program perkuliahan mencantumkan kewajiban Dosen untuk memperkenalkan Mahasiswa dan Mahasiswi dengan Media Pembelajaran yang teknologis. Belajar dan Pembelajaran yang menggunakan Media Pembelajaran Wajib ada di dalam Kurikulum Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan dan Lambaga Pendidikan Tinggi.

Kata Kunci: media pembelajaran teknologis, belajar pembelajaran yang teknologis, kemampuan adaptasi generasi muda dalam abad teknologi

1. PENDAHULUAN

Kita adalah Bangsa dan Negara Indonesia dengan Sejarah dan Kebudayaan serta Kehidupan masyarakat yang Indonesia. Kita memiliki Sejarah Kehidupan semenjak masa Prasejarah dengan kehidupan berkelompok yang nomaden. Dalam kehidupan berkelompok dan nomaden ini, kerjasama dalam kelompok sangat diutamakan, tak ubahnya gotong royong dalam kehidupan kita sekarang. Kemudian dalam kehidupan Proto Melayu dan Deutro Melayu, kehidupan juga kehidupan berkelompok dan bekerja sama dengan kehidupan Primus Interpares. Pada masa Kehidupan yang berlandaskan Agama Hindu dan Budha pada Sejarah Kerajaan Hindu dan Budha, bangsa Indonesia memiliki budaya yang tinggi, tampak pada Bangunan Candi Hindu dan Budha dengan seni pahat pada dinding/relief Candi Hindu dan Budha, pada masa itu, kita telah mengenal seni bangunan yang religius dan indah. Kemudian pada masa Islam dengan Kerajaan Islam banyak seni bangunan Masjid, dengan Soko yang Indonesia.

Pada masa Kolonial, banyak seni bangunan yang Renaissance, seperti Gereja Blenduk, Lawang Sewu dan Istana Negara dan Istana Bogor. Ada kereta api sebagaimana di Eropa ada Kereta Api, ada perkebunan Teh di Priangan, Tebu di Vosrtenlanden, Tembakau di Klaten dan di Sumatera. Jadi pada masa Kolonial kita sudah beradaptasi dengan Teknologi dan Ekonomi Dunia.

Pada masa Pendudukan Jepang, kita lebih banyak pada pembinaan mental dan kesiapan militer menghadapi serangan Sekutu. Kemudian setelah Proklamasi 17-8-1945 dan Upaya mempertahankan kedaulatan, kita lebih pada dialektika sistem pemeritahan, pendidikan dilakukan secara bertahap, yaitu mula-mula SPG kemudian menjadi Ikip Negeri.



Alhamdulillah ditemukan Demokrasi Terpimpin, namun terjadi tragedy peristiwa G 30S/PKI, barulah pada masa Orde Baru kita menjalankan pembangunan yang Agraris dan Industri yang menyangga kehidupan Agraris, di damping Industri Supra Struktur seperti Industri Otomotif, Kapal dan Pesawat, serta Industri Semen. Pembangunan Pabrik Pupuk, Bendungan, dan Migas, Minyak Goreng.

Pada masa Orde Baru, pendidikan ada SD Inpres untuk daerah tertinggal, SD, SMP, SMA dan Ikip serta Universitas baik Negeri maupun Swasta. Tugas sekolah dan tugas kuliah dengan menulis di buku, menggunakan mesin ketik, mencari buku di Perpustakaan. Pada tahun 1990 mulai ada computer.

Kehidupan kita sekarang adalah kehidupan Abad Teknologi. Peralatan yang kita gunakan serba Teknologi, dan gelombang Informasi juga sudah serba Teknologi, maka kita harus bisa mengikuti perkembangan hidup sekarang yang serba Teknologi.

2. PERMASALAHAN

Tantangan kehidupan kita sekarang adalah bagaimana bisa hidup dengan Kepribadian kita yang Indonesia dan bisa beradaptasi dengan kehidupan yang Teknologi.

3. PEMBAHASAN

Pembelajaran sekarang, termasuk pembelajaran Sejarah harus kreatif dan menyenangkan supaya murid/siswa menjadi senang dan mengikuti belajar pembelajaran dengan baik. Untuk itu, Guru dan LPTK harus bisa menciptakan model belajar dan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta menjadikan Guru dan Siswa, juga Dosen dan Mahasiswa di LPTK, menjadi memiliki kemampuan Adaptif terhadap Kemajuan Teknologi Sumber Belajar dan Pembelajaran dan Kemajuan Teknologi Media Belajar dan Pembelajaran. Guru dan LPTK dapat menyusun belajar dan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum yang Indonesia dan menggunakan Teknologi dalam menyusun materi belajar dan pembelajaran dan menyampaikannya kepada murid/siswa secara teknologis. Maka, untuk bisa melakukan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan secara teknologis maka Guru dan LPTK harus Semangat dan kreatif serta Inovatif sehingga menjadi Teladan dalam belajar dan pembelajaran serta menjadi Motivator dalam belajar dan pembelajaran. Dengan Guru dan LPTK menguasai Teknologi Belajar dan Pembelajaran maka Guru dan LPTK dapat menyajikan belajar dan pembelajaran yang teknologis dan berkepribadian Indonesia.

Dapat diketengahkan disini Belajar Pembelajaran dengan membuka belajar dan pembelajaran menggunakan pendekatan Konstruktivistik yaitu memberi siswa konsep tentang Sejarah, kemudian siswa menjawab sesuai pengetahuan dan pengalamannya kemudian bersama Guru merumuskan definisi tentang Sejarah. Demikian pula dengan menjelaskan konsep chronologis dalam penjelasan Sejarah. *Researcher gave explain to student that history was explain chronologically. The Student made progress from not knowing about chronology to be understand about chronology* (R. Soelistijanto Antok; 2013, 2). Kemudian Guru menjelaskan Sejarah perkembangan Agama dan atau masyarakat di Indonesia secara Kronologis menggunakan Media Pembelajaran. Seperti ini; Pernah dengar Punden Berundak? Ini gambarnya, mari kita simpulkan apa yang dimaksud Dolemen Berundak. Begitu seterusnya dengan Candi, Candi Hindu, Candi Budha, Gereja, Kelenteng, dll.





Dolmen Berundak, Kepercayaan Masa Pra Sejarah.



Candi Hindu: Masa Kehidupan Kerajaan Hindu di Jawa Tengah



Candi Budha: Masa Budha di Jawa Tengah



Masjid Agung Demak: Masa Kerajaan Islam di Jawa Tengah



Gereja Blenduk: Kehidupan berAgama Kristen.



Kelenteng: Kepercayaan Umat Tiong Hoa

Jadi dengan memahami bahwa sejarah adalah Kronologis, maka sejarah Agama, dan atau Sejarah Masyarakat Indonesia adalah Kronologis maka Guru dan Siswa dapat merumuskan bahwa Sejarah Agama dan atau Sejarah Masyarakat di Indonesia adalah mula-mula masyarakat Animisme dan Dinamisme, kemudian berkembang masyarakat Hindu, kemudian berkembang masyarakat

Budha, kemudian berkembang masyarakat Islam, kemudian berkembang masyarakat Kristen dan berkembang masyarakat Kung Fu Tzu, hingga sekarang Agama dan masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang Heterogen dengan Agama Islam sebagai mayoritas. Dalam tatanan ini, dapat kiranya diajarkan muatan local dan Pendidikan Karakter yaitu Toleransi, sesuai Kurikulum 2013. Dengan belajar dan pembelajaran dengan muatan local toleransi ini, maka dapat dihasilkan output belajar pembelajaran yang menghasilkan siswa yang ta'at beribadah, mengembangkan ilmu poengetahuan dan memiliki sikap toleransi terhadap sesama. Amin Ya Rabb Al Amien.

Ini dari belajar dan pembelajaran Sejarah, bagaimana dengan belajar dan pembelajaran Sosiologi dan Antropologi. Kita tahu bahwa kita disatukan dengan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, maka kita perlu toleransi dan dialog supaya tetap terjadi saling menghormati.



Interaksi Sosial



Interaksi Sosial



Dialog Antar Umat BerAgama di Indonesia

Dengan menjelaskan toleransi di Indonesia yang heterogen menggunakan media belajar pembelajaran yang teknologis ini, maka siswa akan semakin mudah menangkap pesan verbal Guru, dan senang mendapat hal baru dalam hidupnya yaitu teknologi gambar dari Internet. Tentu dengan pengawasan dari Guru dan Orang Tua di rumah.

4. KESIMPULAN

1. Guru dan LPTK wajib belajar dan menemukan model belajar dan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
2. Belajar dan Pembelajaran yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran dan yang teknologis.
3. Guru dan LPTK harus bisa menjadi teladan, innovator dan motivator dalam belajar dan pembelajaran yang teknologis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera: Bandung.
- R. Soelistijanto Antok. (2013). To Increase Student Understanding About History Leeson Use Constructivistic Method. *2nd ASEAN ACADEMIC SOCIETY INTERNATIONAL CONFERENCE: Passage Towards ASEAN Community 2015 Bridging Science, Technology, and Humanities*. Bangkok November 4-5 2013
- Triyanto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Prestasi Pustaka: Jakarta.

